

# Hubungan Stunting dengan Pengetahuan Ibu dan Asuhan Gizi di Aceh, Indonesia

## The Correlation between Stunting, Maternal Knowledge, and Nutritional Care in Aceh, Indonesia

Muhammad Fatih Ramadhan<sup>1</sup>, Herlina Dimiati<sup>2</sup>, Hidayaturrahmi Hidayaturrahmi<sup>3</sup>, Rosaria Indah<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Bachelor of Medicine Program, Faculty of Medicine, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Pediatrics, Faculty of Medicine, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Anatomy and Histology, Faculty of Medicine, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Medical Education, Faculty of Medicine and Pusat Riset Ilmu Sosial dan Budaya (Research Center for Social and Cultural Studies), Universitas Syiah Kuala, Indonesia

### INFO ARTIKEL

Received: 19-06-2023

Accepted: 14-08-2024

Published online: 22-11-2024

#### \*Koresponden:

Rosaria Indah

[rosariaindah@usk.ac.id](mailto:rosariaindah@usk.ac.id)



DOI:

10.20473/amnt.v8i4.2024.513-518

#### Tersedia secara online:

[https://e-](https://e-journal.unair.ac.id/AMNT)

[journal.unair.ac.id/AMNT](https://e-journal.unair.ac.id/AMNT)

#### Kata Kunci:

Pengetahuan, Ibu, Malnutrisi,

Asuhan gizi, Stunting

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Aceh saat ini menjadi satu provinsi di Indonesia dengan angka *stunting* tertinggi. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan ibu dan asuhan gizi mungkin mempengaruhi tingginya angka *stunting*. Namun, sedikit sekali literatur yang menginvestigasi bagaimana hubungan *stunting* dengan pengetahuan ibu dan asuhan gizi di Provinsi Aceh.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara *stunting* dengan pengetahuan ibu dan asuhan gizi di Aceh.

**Metode:** Penelitian observasional secara kuantitatif ini menggunakan desain potong lintang. Partisipannya adalah 90 ibu yang diseleksi secara purposif di desa Neuheun, yakni desa dengan angka *stunting* tertinggi di Kabupaten Aceh Besar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang *stunting* dan asuhan gizi. Data ini digabungkan dengan data sekunder berupa pengukuran antropometri anak-anak partisipan yang didapat dari puskesmas setempat untuk memastikan diagnosis *stunting*. Data dari tiga variabel yakni data pengetahuan ibu tentang *stunting*, pengetahuan ibu tentang asuhan gizi, dan hasil pengukuran antropometri anak-anak *stunting* diuji dengan tes korelasi Spearman rank.

**Hasil:** Tes korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan prevalensi *stunting* dengan  $p\text{-value}=0,003$ . Penelitian ini juga mengungkap adanya korelasi yang signifikan antara asuhan gizi dan prevalensi *stunting* dengan  $p\text{-value}<0,001$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara prevalensi *stunting* dengan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan asuhan gizi anak-anak di desa Neuheun, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Karena itu usaha-usaha untuk memperbaiki pengetahuan ibu tentang *stunting* dan asuhan gizi menjadi penting dilakukan untuk menurunkan angka *stunting* di Aceh.

### PENDAHULUAN

Prevalensi *stunting* di Indonesia masih sangat memprihatinkan (24,4%)<sup>1</sup>. Setelah berbagai intervensi dilakukan, terjadi penurunan prevalensi. Di Aceh, persentase *stunting* pada balita pada tahun 2021 adalah 33,2%, tertinggi ketiga di Indonesia setelah Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat<sup>2</sup>. Konsekuensi dari *stunting* dapat diamati pada jangka pendek dan panjang yaitu adanya kegagalan tumbuh, menurunnya produktivitas pada saat dewasa dan meningkatnya risiko untuk menderita penyakit-penyakit degeneratif<sup>3</sup>. Pada akhirnya Indonesia mungkin akan kekurangan generasi berkualitas untuk terus menumbuhkan kekuatan ekonominya<sup>4</sup>.

Para peneliti telah berusaha meneliti sebab-sebab *stunting* pada anak dengan mencari faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting*. Faktor-faktor tersebut adalah durasi ASI eksklusif, asuhan gizi, pemberian makanan tambahan, ketidakpuasan terhadap fasilitas kesehatan<sup>5</sup>, faktor sosial ekonomi, imunisasi tidak lengkap, prevalensi penyakit menular yang tinggi, masalah kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu tentang asuhan gizi dan tentang *stunting*<sup>6</sup>.

Cukupnya pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh positif pada pola makan anak-anak bermanfaat untuk mencegah *stunting* dan meningkatkan status gizi<sup>7</sup>. Tingkat pendidikan ibu juga berperan penting

dalam membentuk pemahaman ibu tentang asuhan gizi. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang lebih luas yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberi asuhan gizi yang tepat<sup>8</sup>. Namun sayangnya masih sedikit penelitian yang meneliti tentang hal ini di provinsi Aceh.

Provinsi Aceh masih berusaha untuk mengurangi angka *stunting* yang merupakan efek jangka panjang setelah 29 tahun berada dalam konflik bersenjata dan juga tsunami tahun 2004 yang merusak tatanan sosial dan ekonomi. Walaupun banyak upaya telah dilakukan dalam kerangka membangun Aceh yang lebih baik pascabencana tersebut, pertumbuhan ekonomi Aceh belum membaik secara signifikan seperti sebelum tsunami 2004<sup>9</sup>. Lambatnya pertumbuhan ekonomi ini mungkin berdampak pada gagalnya program untuk mengurangi *stunting*. Pada tahun 2013, prevalensi *stunting* mencapai 39%<sup>10</sup>. Ada penurunan lima tahun kemudian yakni di tahun 2018 namun hanya sedikit yakni 37,9%. Data terakhir di tahun 2022 menunjukkan bahwa Aceh tetap menjadi lima provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia yakni sebanyak 33,2%. Angka ini masih jauh di atas rata-rata nasional yakni 24,4% di tahun tersebut<sup>11</sup>.

Merespon penurunan yang tidak terlalu signifikan tersebut Pemerintah Daerah Aceh telah meluncurkan beberapa program. Salah satunya adalah "GISA" yang meliputi sepuluh sub-program yakni distribusi tablet besi, skrining anemia, pemeriksaan kehamilan, pemberian makanan tambahan bagi ibu dan anak malnutrisi, pengawasan tumbuh kembang, penyuluhan menyusui secara eksklusif, memperbaiki penatalaksanaan balita kurang gizi dan meningkatkan cakupan imunisasi<sup>12</sup>. Beberapa bagian dari sub program tersebut berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Namun sayangnya sedikit sekali studi yang mengevaluasi informasi mendasar tentang *stunting* di Aceh yang berguna untuk melihat kemajuan program tersebut. Karena itu studi ini menginvestigasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting*, asuhan gizi, dan prevalensi anak *stunting* di Desa Neuheun, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasi analitik dengan desain potong lintang. Tujuannya adalah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting*, asuhan gizi, dan prevalensi anak *stunting* di Desa Neuheun,

Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Desa Neuheun dipilih sebagai tempat penelitian karena desa ini memiliki prevalensi *stunting* tertinggi di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (No. 105/EA/FK/2022).

Pengumpulan data dilaksanakan sejak bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Populasi yang diteliti adalah ibu dengan balita (anak di bawah lima tahun) yang tinggal di Desa Neuheun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik sampling non-probabilitas dengan memilih semua ibu dengan karakteristik seperti yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti memutuskan untuk mengumpulkan data saat ibu-ibu tersebut mengunjungi pos layanan terpadu (posyandu) karena sebagian besar ibu di desa tersebut hadir pada saat posyandu digelar tiap bulan. Kriteria inklusi dari partisipan adalah ibu yang memiliki balita berusia dua bulan hingga lima tahun dan kriteria eksklusi adalah ibu dengan balita yang memiliki kelainan genetik, *cerebral palsy*, atau ada riwayat trauma saat kelahiran.

Penelitian ini menggunakan dua jenis kuesioner. Kuesioner pertama mengukur pengetahuan partisipan tentang *stunting* dan kuesioner kedua mengukur pengetahuan partisipan tentang asuhan gizi. Setiap kuesioner terdiri dari sepuluh pertanyaan yang masing-masing bernilai 10 poin. Kedua kuesioner tersebut telah divalidasi. Skor setiap individu dibagi menjadi tiga kelompok yakni rendah jika skor kurang dari 50% (0–40), sedang jika skor 51%–79% (50–70), dan baik jika skor mencapai 80%–100% (80–100).

Kemudian analisis bivariat dilakukan untuk menganalisa hubungan antara variabel terikat dan variabel tidak terikat. Variabel yang terikat adalah status *stunting* anak, sedangkan variabel tidak terikat adalah pengetahuan ibu tentang *stunting* dan asuhan gizi. Setelah itu dilakukan test korelasi dengan metode *Spearman's rank* dengan p-value < 0,05 dijadikan batasan signifikansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 90 ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Semua partisipan semua tinggal di Perumnas Ujung Batee, perumahan Tiongkok, perumahan Cinta Kasih, dan perumahan Nurani Housing di Desa Neuheun, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia. Beberapa kompleks perumahan tersebut dibangun setelah tsunami tahun 2004 menghantam provinsi Aceh. Tabel 1 menggambarkan karakteristik dari partisipan penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik partisipan penelitian

| Karakteristik           | Jumlah (n=90) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Umur ibu (tahun)        |               |                |
| 17-25                   | 12            | 13,4           |
| 26-35                   | 56            | 62,2           |
| 36-45                   | 22            | 24,4           |
| Pendidikan terakhir ibu |               |                |
| Sekolah dasar           | 7             | 7,8            |
| SMP                     | 10            | 11,1           |
| SMA                     | 61            | 67,8           |
| Sarjana                 | 12            | 13,3           |
| Pekerjaan ibu           |               |                |

| Karakteristik         | Jumlah (n=90) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Ibu rumah tangga      | 88            | 97,8           |
| Bekerja di luar rumah | 2             | 2,2            |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berusia antara 26 dan 35 tahun (62,2%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar partisipan telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (67,8%). Pekerjaan sebagian besar partisipan adalah ibu rumah tangga (97,8%).

### Tingkat Pengetahuan Ibu

Data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan anak normal memiliki pengetahuan tentang *stunting* pada level cukup (47,5%) dan sebagian lagi baik

(46%). Demikian juga dengan jumlah ibu dengan pengetahuan tentang asuhan gizi pada level cukup (47,5%) dan baik (48,8%). Sedangkan sebagian besar ibu dengan anak *stunting* memiliki pengetahuan tentang *stunting* pada level yang kurang (40%) dan cukup (50%). Pengetahuan ibu tentang asuhan gizi juga cenderung kurang (50%) dan separuhnya cukup (50%). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang membandingkan pengetahuan tentang *stunting* dan asuhan gizi antara ibu dengan anak *stunting* dengan ibu dengan anak normal.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang *stunting* dan asuhan gizi

| Tingkat pengetahuan | Ibu dengan anak <i>stunting</i>     |       |                                 |       | Ibu dengan anak normal              |       |                                 |       |
|---------------------|-------------------------------------|-------|---------------------------------|-------|-------------------------------------|-------|---------------------------------|-------|
|                     | Pengetahuan tentang <i>stunting</i> |       | Pengetahuan tentang asuhan gizi |       | Pengetahuan tentang <i>stunting</i> |       | Pengetahuan tentang asuhan gizi |       |
|                     | (n)                                 | (%)   | (n)                             | (%)   | (n)                                 | (%)   | (n)                             | (%)   |
| Kurang              | 4                                   | 40,0  | 5                               | 50,0  | 5                                   | 6,3   | 3                               | 3,7   |
| Cukup               | 5                                   | 50,0  | 5                               | 50,0  | 38                                  | 47,5  | 38                              | 47,5  |
| Baik                | 1                                   | 10,0  | 0                               | 0,0   | 37                                  | 46,2  | 39                              | 48,8  |
| Total               | 10                                  | 100,0 | 10                              | 100,0 | 80                                  | 100,0 | 80                              | 100,0 |

### Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* dan Prevalensi *Stunting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian dari ibu dengan pengetahuan yang baik (46,2%) memiliki balita yang normal sedangkan sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang (hanya 6,3%) memiliki balita yang *stunting*. Uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dan prevalensi *stunting* (p-value=0,003). Koefisien korelasi sebesar -0,314 menunjukkan bahwa

ada hubungan negatif yang cukup kuat antara pengetahuan tentang *stunting* dengan prevalensi *stunting*. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan ibu tentang *stunting* maka semakin tinggi prevalensi *stunting*. Hal ini juga berarti bahwa jika pengetahuan ibu tentang *stunting* ditingkatkan maka prevalensi *stunting* akan semakin berkurang. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan prevalensi *stunting* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dan prevalensi *stunting*

| Pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> | Prevalensi <i>stunting</i> |       |       |       | r     | p-value |
|---|----------------------------|-------|-------|-------|-------|---------|
|   | Ya                         |       | Tidak |       |       |         |
|   | (n)                        | (%)   | (n)   | (%)   |       |         |
| Kurang                                  | 4                          | 40,0  | 5     | 6,3   | 0,003 | -0,314  |
| Cukup                                   | 5                          | 50,0  | 38    | 47,5  |       |         |
| Baik                                    | 1                          | 10,0  | 37    | 46,2  |       |         |
| Total                                   | 10                         | 100,0 | 80    | 100,0 |       |         |

### Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Asuhan Gizi dan Prevalensi *Stunting*

Data menunjukkan bahwa ada 48,8% ibu dengan pengetahuan yang baik tentang asuhan gizi anak dan memiliki anak normal. Adapula 3,7% ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang asuhan gizi dan memiliki anak yang *stunting*. Uji Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata secara statistik antara pengetahuan ibu tentang asuhan gizi dan prevalensi *stunting* (p-value<0,001). Dari koefisien

korelasi sebesar -0,427 dapat diartikan bahwa ada korelasi negatif yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang asuhan gizi dan prevalensi *stunting*. Korelasi negatif ini menggambarkan adanya hubungan terbalik antara kedua variabel, yakni semakin tinggi pengetahuan ibu tentang asuhan gizi anak maka semakin rendah prevalensi *stunting*, atau sebaliknya. Jadi jelas bahwa rendahnya pengetahuan ibu berhubungan erat dengan naiknya angka *stunting*. Hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hubungan antara pengetahuan ibu tentang asuhan gizi dan prevalensi *stunting*

| Pengetahuan tentang asuhan gizi | Prevalensi <i>stunting</i> |       |       |       | p-value | r      |
|---------------------------------|----------------------------|-------|-------|-------|---------|--------|
|                                 | Ya                         |       | Tidak |       |         |        |
|                                 | (n)                        | (%)   | (n)   | (%)   |         |        |
| Kurang                          | 5                          | 50,0  | 3     | 3,7   | <0,001  | -0,427 |
| Cukup                           | 5                          | 50,0  | 38    | 47,5  |         |        |
| Baik                            | 0                          | 0,0   | 39    | 48,8  |         |        |
| Total                           | 10                         | 100,0 | 80    | 100,0 |         |        |

#### Pengetahuan Ibu, Umur, dan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini mengungkap karakteristik partisipan yang tampak konsisten dengan penelitian-penelitian di tempat lain yang juga menginvestigasi hubungan antara pengetahuan ibu dan prevalensi *stunting*. Penelitian yang berlokasi di Tenggara, Kutai Kartanegara<sup>13</sup> pada tahun 2022, penelitian di Bekasi pada tahun yang sama<sup>14</sup>, di Bali<sup>15</sup>, dan Labuhan Haji, Aceh Selatan<sup>16</sup> juga melaporkan data demografi yang hampir sama. Studi-studi tersebut juga mengobservasi partisipan dengan rentang usia antara 26 dan 35 tahun, ditandai dengan aktivitas reproduksi yang tinggi, kesempatan mengakses informasi yang lebih baik, keterampilan dalam memahami informasi lebih baik, dan ketertarikan yang tinggi akan pengetahuan, jika dibandingkan rentang usia yang lebih tua. Individu pada rentang usia yang lebih dewasa (36-45 tahun) biasanya lebih berfokus pada urusan rumah tangga dan kewajiban-kewajiban lain di masyarakat sehingga lebih sedikit waktu yang digunakan untuk mengakses informasi baru, termasuk tentang *stunting* dan asuhan gizi. Sebagian besar partisipan juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu untuk meningkatkan pengetahuan melalui kunjungan ke fasilitas kesehatan seperti posyandu dan mengakses informasi lain dari tenaga kesehatan, media cetak dan elektronik, serta media sosial<sup>17,18</sup>.

Selain rentang umur tersebut, tingkat pendidikan para ibu juga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pada penelitian ini, sebagian besar partisipan memiliki pendidikan terakhir SMA (67,8%). Temuan ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sejenis di lokasi berbeda misalkan di Medan, Sumatera Utara<sup>19</sup> dan Makassar, Sulawesi Selatan<sup>20</sup>. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam menyerap dan memahami informasi baru. Tingkat pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi literasi kesehatannya dan hal ini berperan penting dalam pembentukan kebiasaan makan anak, dari pemilihan bahan makanan sampai cara penyajian makanan<sup>21</sup>. Lebih jauh lagi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memicu penerimaan yang lebih baik terhadap informasi terkait pentingnya gizi dalam mencegah *stunting*<sup>22</sup>.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang *stunting* (47,8%) dan asuhan gizi (47,8%). Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani<sup>16</sup> dan Silviana<sup>17</sup>, yang juga menemukan partisipan yang memiliki pengetahuan cukup. Dari penelitian-penelitian ini dapat dipahami bahwa berbagai faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu<sup>23</sup>. Meskipun sebagian besar ibu memahami arti *stunting*, mungkin saja para ibu masih kurang memahami tentang cara mencegahnya<sup>7</sup>. Karena itu meningkatkan

pengetahuan ibu tetap penting untuk menurunkan prevalensi *stunting*.

#### Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang *Stunting*, Asuhan Gizi dan Prevalensi *Stunting*

Studi ini meneliti tentang dua sisi dari pengetahuan ibu, pengetahuan tentang *stunting* dan pengetahuan tentang asuhan gizi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang kuat dan nyata antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dan prevalensi *stunting* (p-value=0,003; r=-0,314). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang kuat dan nyata antara pengetahuan ibu tentang asuhan gizi dengan prevalensi *stunting* (p-value<0,001; r=-0,0427). Temuan-temuan ini mendukung temuan pada penelitian sejenis di Sintang<sup>24</sup> dan Tapanuli Utara<sup>26</sup>, yang menunjukkan bahwa ibu-ibu dengan pengetahuan yang baik akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mempunyai anak *stunting*. Ibu-ibu ini mampu menyediakan gizi yang baik bagi tumbuh kembang anak<sup>23</sup>. Sebuah penelitian lain juga menunjukkan korelasi yang nyata antara tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi *stunting*<sup>25</sup>.

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Upaya pencegahan *stunting* juga berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang *stunting*. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Pencegahan *stunting* juga dapat dihambat oleh sikap dan perilaku orang tua yang menunda tindakan walaupun tanda-tanda *stunting* sudah tampak pada saat bayi<sup>26</sup>.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 37 ibu (46,2%) yang memiliki pengetahuan baik tentang *stunting* dan status gizi anak normal atau tidak *stunting*. Pengetahuan ibu adalah faktor penting dalam menjamin pemenuhan kebutuhan gizi anak agar dapat tumbuh sesuai umur. Pengetahuan ibu menentukan sikapnya dalam hal pemeliharaan kesehatan dan pencegahan *stunting*. Dengan pengetahuan yang baik, ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya mendeteksi *stunting* sejak awal<sup>27</sup>. Karena itu, kurangnya pengetahuan para ibu dan asuhan gizi yang buruk adalah dua kondisi yang dapat mendorong terjadinya *stunting*.

Selain pengetahuan dan asuhan gizi, ada beberapa faktor lain yang dapat mendorong terjadinya *stunting*, misalnya riwayat penyakit menular, berat badan lahir rendah, faktor genetik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan<sup>28</sup>. Hal ini juga disebutkan pada studi di Lubuklinggau in 2022<sup>29</sup>, yang menemukan bahwa anak dari keluarga yang status ekonominya rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita *stunting*. Status ekonomi yang lebih tinggi memberi kesempatan bagi seseorang untuk memilih dan membeli makanan

yang lebih gizi dan berbagai jenis. Sedangkan status ekonomi yang lebih rendah mendorong seseorang untuk membeli sumber protein hewani atau nabati yang lebih terjangkau karena dibatasi oleh kemampuan finansialnya<sup>29</sup>. Sebuah studi lainnya yang berlokasi di Minahasa Utara mengungkap faktor lain yakni tinggi badan orang tua yang juga berhubungan dengan prevalensi *stunting* pada anak<sup>30</sup>.

Penelitian ini menemukan bahwa hampir separuh dari para ibu (48,8%) memiliki pengetahuan tentang asuhan gizi dan anak dengan status gizi normal. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan ibu tentang asuhan gizi. Pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran dan memperbaiki perilaku terkait kesehatan, misalkan perilaku pemenuhan gizi selama kehamilan, perilaku menjaga kebersihan rumah, juga perilaku hidup bersih dan sehat<sup>31</sup>.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tiga ibu (3,8%) yang pengetahuan tentang gizinya buruk, namun memiliki anak yang normal. Walaupun jumlahnya rendah, tapi memang ada penelitian yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asuhan gizi dan prevalensi *stunting*, misalkan sebuah penelitian di Bojonegoro<sup>28</sup>. Hal ini mungkin dapat dijelaskan dengan hasil penelitian lainnya yang mengungkap bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prevalensi *stunting*, tapi ada banyak faktor-faktor lainnya seperti penyakit menular, berat bayi lahir rendah, riwayat trauma saat kelahiran, budaya setempat, bahkan juga faktor genetik. Tapi faktor-faktor lainnya ini tidak ikut diteliti pada penelitian ini.

Tentu saja studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel hanya terbatas pada satu desa di Kabupaten Aceh Besar. Artinya hasilnya tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh populasi ibu di kabupaten tersebut. Kedua, kuesioner sederhana seperti yang digunakan mungkin tidak menggambarkan secara akurat seluruh pengetahuan sang ibu tentang hal yang diukur. Ketiga, studi ini menggunakan desain potong lintang yang tidak mengikuti perubahan pengetahuan ibu seiring waktu (bukan *cohort*). Namun hasil penelitian ini tetap dapat membantu sebagian peneliti yang bergelut di bidang gizi dan kesehatan anak. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, alat ukur yang lebih akurat, atau menggunakan desain longitudinal untuk dapat membantu generalisasi dan representasi hasil pada populasi yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* dan asuhan gizi di Desa Neuheun, Aceh Besar, dinilai hanya pada taraf cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengetahuan ibu dan prevalensi *stunting* pada anak di Desa Neuheun, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Hasil ini menjadi dasar rekomendasi bagi semua pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan asuhan gizi serta terus berkomitmen dalam upaya menurunkan prevalensi *stunting*.

## ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua partisipan dan Dinas Kesehatan Kabupaten aceh Besar atas kontribusi, bantuan, dan kerjasamanya.

## KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER PENDANAAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini. Pendanaan artikel ini didukung oleh semua penulis.

## KONTRIBUSI PENULIS

MFR: investigasi, kurasi data, administrasi; HD: konseptualisasi, analisis, supervisi; HH: Metodologi, sumber daya, supervise; RI: menulis draft awal, *review*, *editing*.

## REFERENSI

1. Aryu, C. *Buku Epidemiologi Stunting*. (Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2020).
2. Kemenkes, R. I. Hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota tahun 2021.
3. Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A. & Adawiyah, R. Edukasi pernikahan dini dalam upaya pencegahan stunting pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.* **4**, 436 (2022). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4784>
4. McGovern, M. E., Krishna, A., Aguayo, V. M. & Subramanian, S. V. A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes. *Int. J. Epidemiol.* **46**, 1171–1191 (2017). <https://doi.org/10.1093/ije/dyx017>
5. Nazri, C. *et al.* Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia. *BMC Public Health* **16**, 1–9 (2015). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2732-7>
6. Zaman, N., Rosyid, F. N. & Ba'diah, A. Analysis of determinant stunting primary school students in remote areas of Southeast Aceh district. *Open Access Research Journal of Science and Technology.* **6**, 10-17 (2022). <https://doi.org/10.53022/oarjst.2022.6.1.0045>
7. Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L. & Utami, T. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nurs. J. BNJ* **4**, 10–17 (2022).
8. Olsa, E. D., Sulastri, D. & Anas, E. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J. Kesehat. Andalas* **6**, 523–529 (2018).
9. Nazamuddin, B. S. & Nugroho, A. Post-disaster recovery and a new economic growth path: A comparative study of three provinces in Indonesia. in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* vol. 273 012061 (IOP Publishing, 2019). DOI: 10.1088/1755-1315/273/1/012061

10. Serambinews. Gizi buruk picu anak stunting di Aceh meningkat. *Serambinews* <https://aceh.tribunnews.com/2013/10/02/gizi-buruk-picu-anak-stunting-di-aceh-meningkat> (2013).
11. JDIH. Prevalensi stunting di Aceh turun sebanyak 4,7 persen. *Jaringan dokumentasi dan informasi hukum Aceh* <https://jdih.acehprov.go.id/news/post/prevalensi-stunting-di-aceh-turun-sebanyak-47-persen> (2022).
12. Dishub Aceh. GISA percepat penanganan stunting dan imunisasi di Aceh. <https://dishub.acehprov.go.id/informasi/gisa-percepat-penanganan-stunting-dan-imunisasi-di-aceh/> (2022).
13. Ernawati, R. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting balita di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong. (2022). <https://doi.org/10.35963/hmjk.v12i2.348>
14. Nursa'iidah, S. Hubungan pendidikan, pendidikan, dan usia ibu dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Posyandu BMI 3 Desa Segara Jaya Kabupaten Bekasi. (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2020). <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/6420>
15. Paramita, L. D. A., Devi, N. & Nurhesti, P. O. Y. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping Community Publ Nurs* **9**, 323 (2021). <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p11>
16. Wardani, L., Wiguna, R. I., Pa'ni, D. M. Q., Haerani, B. & Apriani, L. A. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *J. Kesehat. Qamarul Huda* **10**, 190-195 (2022). <https://doi.org/10.37824/jkqh.v10i2.2022>
17. Silviana, R., Sundari, S. & Nugraheny, E. Tingkat pengetahuan ibu tentang bayi stunting. *J. Ilmu Kebidanan* **8**, (2021). <https://doi.org/10.48092/jik.v8i1.155>
18. Nurmayasanti, A. & Mahmudiono, T. Status sosial ekonomi dan keragaman pangan pada balita stunting dan non-stunting usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Amerta Nutr.* **3**, 114-121 (2019). <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/125266>
19. Simanullang, P. Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di uskesmas Pulo Brayana Kota Medan tahun 2022. *J. Darma Agung Husada* **9**, 40-47 (2022). <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darماغunghusada/article/view/2399>. Date accessed: 20 nov. 2024.
20. Syarif, S. N. Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini tahun 2021. *Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar* (2022).
21. Wulandari, R. C. & Muniroh, L. Hubungan tingkat kecukupan gizi, tingkat pengetahuan ibu, dan tinggi badan orangtua dengan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutr* **95**, (2020). <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102>
22. Hidayati, R. & Hasibuan, R. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan balita stunting usia 2-4 tahun. *Early Child. J. Pendidik.* **6**, 12-30 (2022). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i2.2408>
23. Tsaratifah, R. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya (Determinants of stunted children under two years old in Ampel Village, Surabaya). *Amerta Nutr* **4**, 171-177 (2020). DOI: 10.2473/amnt.v4i2.2020.171-177
24. Kurniati, P. T. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang tahun 2021. *J. Med. Usada* **5**, 58-64 (2022). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1>
25. Julianti, M., Siringo-ringo, E. & Tambunan, I. Y. B. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 35-59 Bulan di Wilayah Pustu Panjaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2022. **3**, 378-383 (2022). <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6412>
26. Tambunan, I. Y. B. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak umur 35-59 bulan di wilayah Pustu Paniaran Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2022. *J. Kesehat. Tambusai* **3**, 378-383 (2022).
27. Dewi, N. W. E. P. & Ariani, N. K. S. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan resiko stunting pada balita di Kabupaten Gianyar. *Menara Med.* **3**, (2021). <https://doi.org/10.31869/mm.v3i2.2450>
28. Ni'mah, C. & Muniroh, L. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia.* **10**, 84-90 (2015). DOI: 10.20473/mgi.v10i1.13-19
29. Lestari, W., Samidah, I. & Diniarti, F. Hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *J. Pendidik. Tambusai* **6**, 3273-3279 (2022).
30. Toliu, S. N. K., Malonda, N. S. & Kapantow, N. H. Hubungan antara tinggi badan orang tua dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *KESMAS* **7**, (2019).
31. Yoga, I. T. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Posyandu Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi. (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2020). <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/6311>